

PENUTUP

Dalam penulisan skripsi ini telah dijelaskan dan dipaparkan secara detail dan terperinci berhubungan dengan Manajemen Pembiayaan Operasional Pondok Pesantren Al-Amien, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dengan adanya beragam lembaga pendidikan di lingkungan pondok pesantren Al-Amien maka beragam pula kegiatan yang berlangsung di dalamnya. Untuk pelaksanaan semua kegiatan di pondok pesantren Al-Amien membutuhkan biaya operasional begitu besar. Setiap bulannya pondok pesantren Al-Amien membutuhkan biaya operasional rata-rata sebesar Rp. 15.000.000,00 hingga Rp.20.000.000,00 perbulannya. Sehingga anggaran biaya operasional kegiatan pondok pesantren Al-Amien dalam jangka waktu satu tahun membutuhkan biaya sekitar Rp.100.000.000,00.

Sumber pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien di peroleh melalui beberapa sumber yakni beberapa unit usaha serta beberapa sumbangan dari berbagai kalangan (masyarakat dan pemerintah). Sumber pembiayaan berasal dari kalangan masyarakat, pemerintah maupun donatur bersifat sukarela dan tidak terdapat unsur paksaan. Adapun beberapa unit usaha yang dimiliki pondok pesantren Al-Amien yakni: unit usaha kesejahteraan keluarga, unit usaha tahu Tempe, unit usaha home industry, unit usaha wartel, Percetakan, Unit Usaha Jasa Transportasi, Unit Usaha Pengolahan Rajungan, Unit Usaha Pabrik Es, dan Unit Usaha SPBU. Sedangkan unit usaha di bawah naungan lembaga yakni: unit usaha koperasi siswa, kantin siswa, dan lain sebagainya.

Beberapa unit usaha di lingkungan pondok pesantren Al-Amien mempunyai penghasilan terbilang besar setiap bulannya. Berdasarkan hasil pengamatan penghasilan unit usaha tersebut berkisar antara Rp.500.000,00 hingga Rp.1.000.000,00 per bulannya. Rencana selanjutnya dari penghasilan unit usaha tersebut akan digunakan sebagai pelengkap fasilitas para santri pondok pesantren Al-Amien. akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa alumni pondok pesantren Al-Amien diharapkan dapat membantu dalam penyiaran agama islam.

Sistem manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien bersifat kolektif. Adapun maksud daripada kolektif yakni dikelola secara bersama oleh segenap pengurus pondok pesantren Al-Amien. Manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien bersifat transparan sehingga benar-benar

bisa dipertanggungjawabkan. Sistem manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien juga bersifat structural dan teroganisir dengan sangat baik. Semua proses pelaksanaan manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien dikelola sepenuhnya oleh kepengurusan pondok pesantren Al-Amien. Para pelaksana (pengurus) mempertanggung jawabkan secara langsung kepada majelis kiai (pengasuh) selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam pondok pesantren Al-Amien.

Proses pengembangan manajemen pondok pesantren Al-Amien dilakukan dan dilaksanakan sepenuhnya oleh segenap pengurus pondok pesantren Al-Amien yakni dengan langkah terus melaksanakan semua proses pembiayaan operasional secara berkesinambungan dan melakukan tahap perbaikan demi kemajuan pondok pesantren Al-Amien di masa mendatang. Pengelolaan manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien secara professional adalah penting dilakukan, agar eksistensinya dapat mendorong bagi perbaikan umat Islam dalam segenap aspeknya. Kemajuan dibidang sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan yang berbasis islami sehingga akan memiliki warna yang lain, yakni lebih bermanfaat dan berkah diridhoi Allah SWT.

B. Saran dan Rekomendasi

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah bersusah payah menjelaskan secara detail mengenai “manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien”. Sehingga penulis berinisiatif untuk memaparkan sediki saran dan rekomendasi sebagai berikut:

Hendaknya dalam proses manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren seluruh staf kepengurusan pondok pesantren Al-Amien berpartisipasi penuh dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan pembiayaan operasional setiap harinya. Sehingga pondok pesantren Al-Amien mempunyai hasil proses pembiayaan operasional sangat bagus hal ini terbukti dari hasil pelaksanaan pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien berjalan sesuai dengan harapan dan menjadikan pondok pesantren Al-Amien berkembang.

Hendaknya segenap pengurus pondok pesantren Al-Amien Prenduan Madura membuat daftar perencanaan pembiayaan opsional agar semua proses pelaksanaan pembiayaan operasional dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan.

Hendaknya pihak pemerintah setempat selalu mengucurkan dana untuk mendukung kemajuan pondok pesantren Al-Amien dalam menjalankan pembiayaan operasional setiap harinya.

Hendaknya hasil penelitian mengenai manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi penulis dalam menjalankan bentuk manajemen pada beberapa lembaga lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan karya tulis tentang “manajemen pembiayaan operasional pondok pesantren Al-Amien Prenduan Madura” penulis menyadari akan keterbatasan yang dimiliki penulis sendiri dalam penyusunan karya tulis ini. “Pepatah bilang tiada gading yang tak retak” ketika menarik benang merahnya disini hakikatnya manusia tidaklah serta merta menjadi sosok yang benar pasti dibalik itu banyak kekurangannya, bukan seperti raja fir’aun yang mengaku menjadi sosok tuhan untuk disembah oleh rakyatnya apa boleh buat kesombongan, keserakahan, kerakusan dan sosok cepat puas tidak mengembalikan manusia menjadi hakekat yang sebenarnya yang dikatakan hakekat “*Manusia*”.

Jadi semuanya adalah milik Allah SWT yang menciptakan alam semesta dengan kebenarannya dan kesempurnaan, semoga dengan terselesaikannya skripsi ini diberikan manfaat dan kontribusi terhadap orang yang membaca, saya mengharapkan kritik dan saran membangun dalam penyusunan skripsi ini, apabila adanya kejanggalan dan kekurangan atas penyusunan skripsi ini, Saya sebagai penulis minta maaf sebesar-besarnya.